



Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Desa Cimareme terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Asri Sundari, Dadin Solihin*, Saepul Ma'mun, Venny Setyowardani

Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Pelita Nusa Bandung Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 26/11/2022

Revised : 6/11/2023

Published : 22/12/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 75 - 82

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan tentang bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menabung di bank syariah. Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak pengetahuan masyarakat di Desa Cimareme terhadap kecenderungan mereka menabung di bank syariah. Pendekatan data kuantitatif, dikumpulkan melalui simple random sampling, dengan sampel 100 peserta. Hasil penelitian menunjukkan korelasi kuat, dengan skor variabel X (pengetahuan) sebesar 81,78%, dan variabel Y (minat menabung) sebesar 82,13%, menandakan hubungan yang signifikan. Persamaan regresi, $Y = 24,130 + 0,638X$, pengetahuan ($X = 0$) menunjukkan tanpa perubahan. Selain itu, peningkatan 1% dalam pengetahuan, dengan asumsi awalnya 0, mengarah ke peningkatan 0,638 dalam minat menabung. Nilai R-Square sebesar 0,333 menunjukkan bahwa 33,3% varians dalam Y disebabkan oleh X, sedangkan 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis, membandingkan t-count (6,988) dan t-tabel (1,984) dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a), menolak hipotesis nol (H_0), adanya hubungan antara pengetahuan dan minat menabung di bank syariah.

Kata Kunci : Pengetahuan Masyarakat; Minat Menabung; Bank Syariah.

ABSTRACT

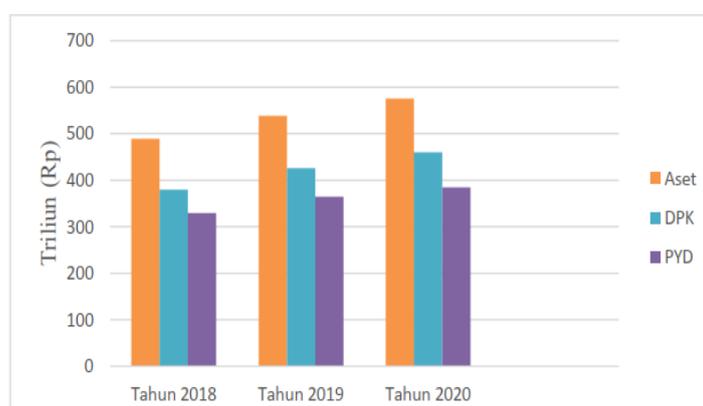
The level of knowledge about Islamic banks has a significant effect on customer interest in saving at Islamic banks. This study aims to examine the impact of community knowledge in Cimareme Village on their tendency to save at Islamic banks. Quantitative data approach, collected through simple random sampling, with a sample of 100 participants. The results showed a strong correlation, with a score of variable X (knowledge) of 81.78%, and variable Y (interest in saving) of 82.13%, indicating a significant relationship. The regression equation, $Y = 24.130 + 0.638X$, knowledge ($X = 0$) shows no change. In addition, a 1% increase in knowledge, assuming an initial 0, leads to a 0.638% increase in interest in saving. An R-Square value of 0.333 indicates that 33.3% of the variance in Y is due to X, while 66.7% is influenced by other factors. Hypothesis testing, comparing t-count (6.988) and t-table (1.984) with a significance value of 0.000 (<0.05), knowledge has a significant effect on interest in saving at Islamic banks. Therefore, the alternative hypothesis (H_a), rejects the null hypothesis (H_0), the relationship between knowledge and interest in saving in Islamic banks.

Keywords : Public Knowledge; Interest in Saving; Sharia Banks

© 2023 Jurnal Riset Ekonomi Syariah Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pengembangan ekonomi Islam di Indonesia telah diadopsi ke dalam *framework* kebijakan ekonomi. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai otoritas perbankan di Indonesia telah menetapkan bahwa perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar perbankan Syariah yang lebih luas (Machmud, 2010). Bank Syariah merupakan bank yang dalam setiap aktivitasnya tidak menggunakan riba. Dengan demikian, salah satu yang menjadi tantangan dalam dunia Islam saat ini yaitu penghindaran bunga yang dianggap riba. Para ahli ekonomi muslim telah memberikan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Hal ini dilakukan dalam upaya membangun model teori ekonomi yang terbebas dari bunga. Oleh karena itu Bank Syariah yang secara mekanismenya disebut sebagai perbankan yang bebas bunga didirikan (Machmud, 2010). Di bawah ini merupakan grafik perkembangan perbankan syariah pada tahun 2018 hingga 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020b).



Gambar 1: Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2018 – 2020.

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020b)

Pada tahun 2018 aset perbankan syariah mencapai 489,7 triliun, kemudian Pembiayaan Yang Diberikan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) masing-masing mencapai 329,3 triliun dan 380,0 triliun. Di tahun 2019 aset yang dimiliki Bank Syariah mencapai 538,3 triliun kemudian pembiayaan yang diberikan mencapai 365,1 dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 425,3 triliun. kemudian pada tahun 2020 aset perbankan syariah mencapai 575,8 triliun, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 460,5 triliun, dan Pembiayaan yang diberikan mencapai 384,7 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2020a).

Berdasarkan data diatas, bisa dilihat bahwa perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2020 menunjukkan perkembangan, namun demikian perkembangan Bank Syariah tersebut cukup lambat. Ada beberapa hal yang membuat pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia masih terbilang landai, yaitu Bank Syariah kurang mendapatkan tempat dihati masyarakat kerena kurangnya literasi masyarakat tentang Bank Syariah, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keuntungan apa yang akan didapat saat menabung di Bank Syariah, masyarakat masih berfikir bahwa Bank Syariah dan konvensional sama saja dalam hal bunga, banyak masyarakat ingin mendapatkan pembiayaan kredit yang lebih murah dan lebih efisiensi, beberapa perusahaan atau pabrik mengharuskan karyawannya untuk membuat rekening bank dimana bank yang digunakan adalah bank konvensional dan bank konvensional tiap tahunnya sering mengadakan undian untuk para nasabahnya, sehingga saat ini masih banyak masyarakat yang lebih tertarik kepada bank konvensional. Disini pengetahuan menjadi faktor utama bagi masyarakat agar tertarik untuk menabung di Bank Syariah. Walaupun perkembangan Bank Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan, tetapi di Kabupaten Bandung Barat bank konvensional masih mendominasi. Hal ini dilihat dari jumlah bank konvensional yang berjumlah 18 Bank/Cabang dan Bank Syariah yang masih berjumlah 7 Bank Kantor Cabang (TI, 2018).

Asumsi kami, hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat masih memilih menabung di bank konvensional, karena bank konvensional mudah dijumpai dimana-mana. Berdasarkan hasil wawancara bersama Informan selaku Sekretaris Desa Cimareme, beliau mengatakan bahwa 70% dari masyarakat Desa Cimareme masih menggunakan rekening bank konvensional, hal ini dilihat dari masyarakat di Desa Cimareme yang mayoritas adalah karyawan sebuah perusahaan yang mengharuskan mereka menggunakan rekening bank yang ditunjuk oleh perusahaan tersebut yang kebanyakan adalah bank konvensional dan juga dilihat dari masyarakat yang menerima bantuan, mereka menggunakan rekening bank yang ditunjuk oleh Pemerintah, yaitu Bank BNI dan sisanya sebanyak 30% terdiri dari masyarakat yang menggunakan rekening Bank Syariah, bahkan masih ada juga yang belum memiliki rekening bank (*Sumber: Data Wawancara Penulis, n.d.*).

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat di Desa Cimareme yang merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Tentunya disini masyarakat merupakan salah satu pangsa pasar yang layak dipertimbangkan dalam menambah jumlah nasabah dan dapat memperbanyak pembukaan tabungan bagi Bank Syariah. Namun demikian, masih banyak masyarakat di Desa Cimareme yang masih belum paham secara menyeluruh mengenai perbedaan antara Bank Syariah dengan bank konvensional, maka hal tersebut dapat memengaruhi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah (*Sumber: Data Wawancara Penulis, n.d.*).

Hasil dari data dan wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Cimareme memiliki minat yang kurang untuk menabung di Bank Syariah. Salah satu faktor yang mendasari kurangnya minat masyarakat Desa Cimareme untuk menabung di Bank Syariah adalah masyarakat belum paham sepenuhnya tentang Bank Syariah. Pemahaman yang dimaksud salah satunya adalah pemahaman akan adanya riba. Pengetahuan akan riba di Masyarakat Desa Cimareme masih belum diketahui secara terperinci oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat cimareme beranggapan bahwa bank konvensional sama saja dengan Bank Syariah karena keterbatasan tentang pengetahuan akan riba (*Sumber: Data Wawancara Penulis, n.d.*). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan mengenai bagaimana kondisi akhir pengetahuan dan minat menabung masyarakat desa cimareme di Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan masyarakat Desa Cimareme terhadap minat menabung di Bank Syariah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif berdasarkan data statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Cimareme dengan jumlah sampel sebanyak 100 sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane karena jumlah populasi sudah diketahui. Teknik sampling penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019).

Teknik yang digunakan yaitu simple random sampling. Simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Berbicara hasil dan pembahasan dalam kajian penelitian ini dilandaskan pada data-data hasil penelitian di Desa Cimareme, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, kemudian dianalisis dengan pisau analisa teori yang relevan.

Landasan Teori

Amir Machmud dan Rukmana menyebutkan bahwa bank Syariah itu merupakan bank yang beroperasi dengan yang tidak mengandalkan bunga. Bank Syariah, juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan syariah dimana dalam operasional dan produknya harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. sebagaimana disampaikan oleh (Machmud, 2010). Bank Syariah merupakan lembaga yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Ciri khas salah satu bank Syariah, yaitu tidak menerima dan membebani bunga kepada nasabahnya. Akan tetapi bank Syariah menggunakan sistem bagi-hasil dan menggunakan akad-akad yang sebelumnya telah disepakati (Ismail, 2017).

Bank konvensional dan Bank Syariah masing-masing memiliki kelebihan, yang pertama bank konvensional. Kelebihan dari bank konvensional yaitu, dimana masyarakat lebih terbiasa dan lebih dulu mengenal bank konvensional dengan metode bunga dibandingkan dengan Bank Syariah yang menggunakan metode bagi hasil. Bank konvensional juga sudah tersebar luas dan hampir ada di setiap daerah, juga bank konvensional lebih kreatif dalam menghasilkan produk-produk, sebagai contoh yaitu bunga berbunga pada saat menabung di bank konvensional. Karena begitu banyaknya yang memakai bank konvensional dan begitu lamanya pula masyarakat sudah mengenal bank konvensional, maka bank konvensional semakin dikenal masyarakat luas. Dari situlah, sistem bunga mulai dikenal masyarakat. Oleh karena itu, bank konvensional lebih mudah menarik nasabah penyimpan dana sehingga lebih mudah mendapatkan modal (Sora, 2020).

Keunggulan yang dimiliki Bank Syariah, *Pertama*; terdapat struktur organisasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi untuk mengawasi Bank Syariah agar terhindar dari unsur-unsur yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. *Kedua*; Ragam fasilitas dari Bank Syariah sudah bisa menyamai fasilitas bank konvensional, di Bank Syariah kita sudah bisa melakukan berbagai macam transaksi, mulai dari tabungan, kredit rumah, kredit usaha, deposito, dan lainnya. Bank Syariah juga dikenal sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang dapat membantu masyarakat kurang mampu dari segi finansial. Hal tersebut dikarenakan Bank Syariah sendiri setiap tahunnya mengeluarkan 2,5% keuntungannya untuk orang yang berhak untuk diberikan zakat. Dalam hal kredit, perbankan syariah mempunyai syarat yang mewajibkan dana yang digunakan haruslah untuk aktivitas yang halal. Selain itu, bisnis yang dibiayai oleh Bank Syariah sendiri tidak boleh mengandung aktivitas maupun kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam (Ilmu, 2018).

Erwandi Tarmizi merilis perihal bank Syariah, yakni “merupakan bank yang didalamnya menerapkan nilai-nilai Islam dan tentunya dalam setiap transaksinya pun melarang adanya praktik riba”. Riba didalam bahasa Arab berarti “bertambah”. Menurut istilah, riba berarti: menambahkan beban kepada pihak yang berhutang (riba *dayn*) atau menambahkan takaran saat melakukan tukar menukar 6 (enam) komoditi (emas, perak, gandum, sya'ir, kurma, dan garam) dengan jenis yang sama, atau tukar menukar emas dengan perak dan makanan dengan makanan dengan cara tidak tunai (riba *ba'i*) (Tarmizi, 2018). Allah Swt.. dalam ayat Al-Quran pun sudah jelas melarang riba sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah, ayat 275: (Academy Al-AzharIslamic Research, n.d.).

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

...“dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”... (Q.S. Al-Baqarah, ayat 275).

Larangan riba dalam kegiatan di lembaga keuangan syariah (LKS) yang telah diatur oleh agama Islam sangat memengaruhi kegiatan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi masyarakat yang ingin memutuskan untuk menjadi nasabah di sebuah LKS. Bank Syariah, yakni salah satu lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi masyarakat, salah satunya adalah jasa menabung. Menabung menurut Abdul Aziz dan Meliyana: “merupakan suatu tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim telah mempersiapkan diri untuk perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan” (Meliyana, 201 C.E.).

Ketertarikan minat dari masyarakat untuk melakukan kegiatan menabung sangat diperlukan. Dalam sektor perbankan, minat merupakan salah satu faktor terpenting. Minat menabung adalah adanya ketertarikan atau motivasi diri untuk melakukan suatu kegiatan menyisihkan pendapatannya untuk perencanaan masa depan yang akan datang tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Salah satu faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah yaitu dengan adanya pengetahuan. Melihat hal ini, Lembaga Keuangan (LKS) pun ternyata dibutuhkan dalam pemenuhan pembiayaan di kalangan masyarakat. LKS berperan sebagai

perantara antara masyarakat surplus dana dengan kelompok masyarakat yang memerlukan pembiayaan (Cynthia Feliana Pratiwi & Intan Manggala, 2022).

Pengetahuan merupakan seluruh informasi yang dimiliki oleh nasabah mengenai berbagai macam produk dan jasa, dan juga pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan fungsinya sebagai nasabah. Pengetahuan seseorang terhadap Bank Syariah akan memengaruhi minat nasabah untuk melakukan kegiatan menabung di Bank Syariah (Firmansyah, 2018).

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian secara umum menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antar variabel. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi Kondisi Akhir Variabel X dan Variabel Y

Hasil penelitian pada kondisi akhir pengetahuan indikator merek atau produk Bank Syariah sebesar 81,7% masuk pada kategori sangat kuat, indikator atribut atau fitur Bank Syariah sebesar 86,1% masuk pada kategori sangat kuat, indikator kepercayaan mengenai Bank Syariah sebesar 83,5% berada pada kategori sangat kuat. Indikator waktu sebesar 82,5%, juga termasuk dalam kategori sangat kuat. Indikator tempat sebesar 80,7% berada pada kategori kuat. Indikator manfaat Bank Syariah diperoleh hasil dengan skor kondisi akhir sebesar 76,2% masuk pada kategori kuat. Skor kondisi akhir rata-rata untuk total variabel pengetahuan (X) sebesar 81,78%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori sangat kuat. Sedangkan hasil penelitian pada kondisi akhir minat menabung pada indikator keinginan untuk segera beralih menabung di Bank Syariah sebesar 81% masuk dalam kategori sangat kuat. Indikator menyebarkan informasi tentang Bank Syariah sebesar 83,6% pada kategori sangat kuat, indikator mereferensikan Bank Syariah kepada orang lain sebesar 83,5% termasuk dalam kategori sangat kuat (Norman H. Nie, Dale H. Bent, 2022).

Indikator memilih untuk menentukan menabung di Bank Syariah sebesar 83,6 masuk dalam kategori sangat kuat. Indikator intensitas menambah pengetahuan mengenai Bank Syariah sebesar 78,4% termasuk dalam kategori kuat dan indikator intensitas mengunjungi Bank Syariah sebesar 82,7% berada pada kategori sangat kuat. Skor kondisi akhir rata-rata untuk total variabel minat menabung sebesar 82,13% termasuk dalam kategori sangat kuat (*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test dan untuk perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu: jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal (Juliandi, 2016). Dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 1: One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan SPSS 23.0.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.000000 |
| | Std. Deviation | 5.64673644 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .050 |
| | Positive | .038 |
| | Negative | -.050 |
| Test Statistic | | .050 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,0200 ^{c,d} |

- a. Test Distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

(*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*).

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan angket berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Hasil uji normalitas pada tabel diatas diketahui nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal (*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*).

Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menemukan persamaan regresi, melakukan prediksi seberapa besar nilai *variable dependent*, jika nilai *variable independent* dirubah, namun terlebih dahulu untuk memastikan syarat kelayakan model regresi linier sederhana (Sugiyono, 2019).

Tabel 2: Perhitungan Regresi Variabel (X) terhadap Variabel (Y)

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficient | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 24.130 | 5.980 | | 4.035 | .000 |
| | Pengetahuan | .638 | .091 | .577 | 6.988 | .000 |

a. Dependent Variable: Minat Menabung

(*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*)

Menelaah tabel diatas ditemukan persamaan regresi yang dapat dibuat sebagai berikut : nilai konstanta (a) = 24,130 dan koefisiensi regresi (b) = 0,638. Selanjutnya menganalisis signifikansi pengaruh pengetahuan (X) terhadap minat menabung (Y) dengan menggunakan rumus: (*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*)

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 24,130 + 0,638X$$

Dimana :

Y = Minat Menabung

X = Pengetahuan

Hasil persamaan regresi sederhana tersebut memberikan arti bahwa: Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 24.130 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel pengetahuan (nilai X adalah 0) maka minat menabung di Desa Cimareme adalah sebesar 24,130 (tetap). Nilai koefisiensi regresi pengetahuan (X) sebesar 0,638 menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan (X) meningkat 1% dengan asumsi konstanta (a) adalah 0 (nol), maka minat menabung di Desa Cimareme meningkat sebesar 0,638 (*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*).

Perhitungan Uji Kolerasi dan Determinasi Variabel Pengetahuan (X) terhadap Variabel Minat Menabung (Y): (*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*)

Tabel 3: Perhitungan Uji Kolerasi dan Determinasi Variabel (X) terhadap Variabel (Y)

| Model Summary ^b | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|------------------------|-------------------|----------|-----|-----|--------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate | Change Statistics | | | | |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig F Change |
| 1 | .577 ^a | .333 | .326 | 5.675 | .333 | 48.835 | 1 | 98 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

b. Dependent Variable: Minat Menabung

(*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*)

Berdasarkan hasil dari output SPSS 23.0 diatas dengan data hasil perhitungan, maka diperoleh nilai korelasi antara variabel pengetahuan (X) dan minat menabung (Y) menunjukkan bahwa “tingkat pengetahuan” terdapat hubungan terhadap “minat menabung” dengan nilai $R = 0,577$ (signifikan) dan minat menabung terdapat hubungan terhadap pengetahuan sebesar $R\text{ Square} = 0,333$ (signifikan). Nilai ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara pengetahuan (X) terhadap minat menabung (Y) yaitu sebesar 0,333 atau 33,3% sedangkan 66,7% hubungan minat menabung dipengaruhi oleh faktor lain (*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*) dan (*Sumber: Data Wawancara Penulis, n.d.*).

Uji t- (Variabel Dependen)

Uji t berfungsi untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (pengetahuan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (minat menabung) (Priyato, 2016).

Tabel 4: Perhitungan Uji t Variabel (X) terhadap Variabel (Y)

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficient | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 24.130 | 5.980 | | 4.035 | .000 |
| | Pengetahuan | .638 | .091 | .577 | 6.988 | .000 |

a. Dependent Variable Minat Menabung

(*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*)

Berdasarkan output hasil uji t diatas diketahui hasil perbandingan t-tabel dan t-hitung dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% pengujian 2 sisi, dan derajat kebebasan $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah data, k = jumlah variabel independen, maka teknis perhitungan sebagai berikut: (*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*)

$$\begin{aligned}
 (df) &= a/2 : 100-1-1 \\
 &= 0,05/2 : 98 \\
 &= 0,025 : 98 = 1,98447
 \end{aligned}$$

Deskripsi nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan nilai t-hitung yaitu 6,988 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga nilai t-hitung (6,988) > t-tabel (1,984) dan nilai sig. 0,000 < 0,05 serta bertanda positif, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara pengetahuan (X) terhadap minat menabung (Y) masyarakat Desa Cimareme di Bank Syariah (*Sumber: Olah Data SPSS 23.0, n.d.*).

D. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis dan pembahasan terhadap masalah penelitian dan data-data hasil penelitian sebagaimana yang disajikan pada bab IV, maka perlu diambil kesimpulan guna menjawab rumusan masalah, diantaranya yaitu dari hasil akhir kondisi total variabel pengetahuan (X) sebesar 81,78% menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan termasuk kedalam kategori sangat kuat dilihat dari kriteria ideal. Hasil dari kondisi untuk total variabel minat menabung sebesar 82,13% dari skor ideal, menunjukkan bahwa total minat menabung termasuk dalam kategori sangat kuat dilihat dari kriteria ideal.

Nilai regresi variabel pengetahuan (X) terhadap minat menabung (Y) yang dihasilkan $Y = 24,130 + 0,638 X$. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terdapat hubungan terhadap minat menabung dengan nilai $R = 0,577$ (signifikan). Nilai $R\text{ Square}$ sebesar 0,333 (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan antara pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 33,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan uji hipotesis dengan berdasarkan perbandingan t-hitung dan t-tabel, diketahui bahwa t-hitung > t-tabel atau $6,899 > 1,984$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ serta bertanda positif, maka H_a diterima dan

Ho ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan (X) terhadap minat menabung (Y) di Bank Syariah.

Daftar Pustaka

- Academy Al-AzharIslamic Research. (n.d.). *Mushaf al-Qur'an al-Kariim*. Dār Al-Risālah.
- Cynthia Feliana Pratiwi, & Intan Manggala. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Keputusan Nasabah Non-Muslim di Pegadaian Syariah. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 47–54. <https://doi.org/10.29313/jres.v2i1.799>
- Firmansyah, M. A. (2018). *Perilaku Konsumen* (Cetakan Ke). Deepublish CV. Budi Utama.
- Ilmu, B. (2018). *Kelebihan Bank Syariah Dibanding Bank Konvensional*.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenadamedia Group.
- Juliandi, A. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (Cetakan Ke). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Machmud, A. dan R. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Erlangga.
- Meliyana, M. Albadri. A. (201 C.E.). Pengaruh Bagi Hasil Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Simpanan Mudharabah (Studi Kasus Pada KSPS Perambabulan Al-Qomariyah, Celancang). *Journal of Economic*, 16(3).
- Norman H. Nie, Dale H. Bent, C. H. H. (2022). *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, 26.0.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020a). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia September 2020*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020b). *Statistik Perkembangan Perbankan Syariah*. 10, 1–16.
- Priyato, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS* (I). Gava Media.
- Setiadi, A. D., Yunita, A., & 2*, M. (2023). Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Belitung dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.29313/iconomics.v1i1.xxx>
- Sora, T. (2020). *Kelebihan Kekurangan Bank Kovenasional*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Kesatu-Cet). Alfabeta Bandung.
- Sumber: *Data Wawancara Penulis*. (n.d.).
- Sumber: *Olah Data SPSS 23.0*. (n.d.).
- Tarmizi, E. (2018). *Harta Haram Muamalat Kontemporer* (Cetakan Ke). PT. Berkat Mulia Insani.
- TI. (2018). *Daftar Perusahaan Area Bandung Barat*.